



Wawasan ObGyn Memberdayakan Perempuan Melalui TikTok

Maurizki Irgiananda Sugianto, Totok Wahyu Abadi*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Correspondence: Totok Wahyu Abadi

Email: totokwahyu@umsida.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Studi deskriptif kualitatif ini menggunakan metodologi etnografi virtual untuk menganalisis video pembelajaran di TikTok yang berfokus pada obstetri dan ginekologi, menyebarkan pendidikan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi wanita. Dengan memanfaatkan akun @qonitcah dan @bidanayu.id, penelitian bertujuan untuk menilai minat dan informativitas konten yang dirasakan oleh pengguna. Hasil menunjukkan bahwa pengguna menganggap konten obstetri dan ginekologi menarik dan informatif, menekankan potensi platform media sosial seperti TikTok untuk pendidikan kesehatan dan komunikasi di era digital.

Kata Kunci : TikTok, kebidanan, ginekologi, pendidikan kesehatan, media sosial.

Abstract : This qualitative descriptive study employs virtual ethnographic methodology to analyze learning videos on TikTok focusing on obstetrics and gynecology, disseminating education and information regarding women's reproductive health. Utilizing the accounts @qonitcah and @bidanayu.id, the research aims to assess the content's perceived interest and informativeness among users. Results indicate that users find the obstetrics and gynecology content engaging and informative, underscoring the potential of social media platforms like TikTok for health education and communication in the digital era.

Keywords : TikTok, obstetrics, gynecology, health education, social media.

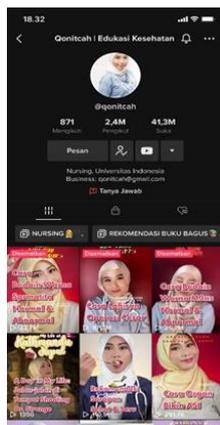
Introduction

Masalah kesehatan perempuan tentang reproduksi dan persalinan yang benar secara kedokteran harus menjadi perhatian semua kalangan [1]. Kurangnya kesadaran perempuan terhadap kesehatan reproduksi dan kandungan dapat menyebabkan banyak hal yang tidak diinginkan, seperti penyakit menular seks, kehamilan di usia muda, dan dapat menyebabkan kematian [2]. Memiliki sistem reproduksi yang sehat lebih dari sekedar bebas penyakit [3]. Untuk itu, setiap manusia wajib menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya agar bersih, sehat, dan nyaman sehingga tidak menyebabkan terjadinya penyakit [4].

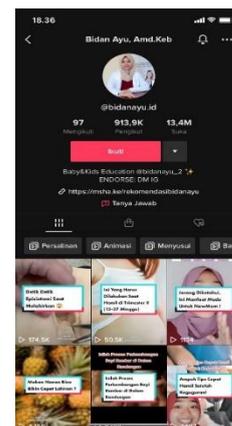
Kurangnya kesadaran terhadap kesehatan reproduksi pada wanita, bisa dilihat dari banyaknya penyakit menular seperti HIV. Jumlah yang terpapar penyakit menular (HIV) di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 30% terjadi pada perempuan dan selebihnya pada laki - laki [5]. Penyakit lainya seperti kanker serviks terdapat sejumlah 36.633 kasus, Endometriosis sebanyak 13,6% - 69% kasus di Surabaya, dan Miomi Uteri sekitar 2,39% - 11,7% pada penderita ginekologi di Indonesia [6]. Dalam hal kesehatan ibu, hasil terburuk

yang mungkin terjadi adalah kematiannya sendiri. AKI akan meningkat menjadi 207 per 100.000 KH (kelahiran hidup) pada tahun 2022. [7].

Undang - Undang 61 Tahun 2014, kebijakan pemerintah Indonesia tentang kesehatan reproduksi, secara resmi diberi judul “UU Pelayanan Kesehatan Reproduksi” [8]. perundang-undangan berusaha untuk mencapai tujuan ini dengan mensyaratkan akses ke perawatan kesehatan reproduksi yang berkualitas dan hemat biaya [9]. Salah satu upaya untuk menyosialisasikan kebijakan kesehatan reproduksi adalah melakukan komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat di tiap-tiap desa oleh tenaga kesehatan puskesmas di desa [10].



Gambar 1. Akun Tiktok @qonitcah



Gambar 2. Akun Tiktok @bidanayu.id

Di era new media komunikasi informasi dan edukasi dapat dilakukan melalui media TikTok. Terdapat 2 akun tiktok yang memiliki konten tentang kesehatan reproduksi atau obstetri dan ginekologi pada perempuan pada akun @qonitcah dan @bidanayu.id. Kedua akun tersebut memiliki konten yang unik dan menarik dalam video berdurasi pendek yang dapat dipahami oleh penontonnya. Dalam aplikasi tiktok terdapat banyak fitur yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya. Selain itu konten yang dibuat pada akun @qonitcah dan @bidanayu.id menyajikan video dengan ilustrasi dan sebuah teks yang mudah dipahami oleh penonton [11]. Pengikut atau followers dari dua akun tersebut paling banyak adalah perempuan.

Akun Tiktok @qonitcah memiliki 2,4 juta followers dan @bidanayu.id memiliki 913,9 ribu followers [12]. Kedua akun tersebut sama-sama berisi tentang konten edukasi pada masa kehamilan dan saat sebelum atau sesudah melahirkan. Kedua akun tersebut memiliki konten video yang banyak ditonton dan mendapat banyak komentar. Hal ini dapat mempermudah para perempuan atau ibu-ibu muda untuk mendapat informasi dengan mudah. Dalam akun @qonitcah, konten videonya membahas Obstetri dan Genekologi pada perempuan dan telah disaksikan sekitar 100 juta lebih penonton dan 114 ribu yang berkomentar pada kolom komentar. Sedangkan akun @bidanayu.id memiliki sekitar 4 juta penonton dan 4 ribu lebih yang berkomentar.

TikTok sebagai media sosial memiliki potensi sebagai media promosi dan sosialisasi kesehata (Fitri Rizki Amelia 2020), begitu juga dengan peningkatan akses informasi

kesehatan reproduksi dan gizi (Dwi Ajeng Wardani 2019) dan komunikasi kesehatan reproduksi (Deviyani dan Nurul 2002) . Menurut Ayu et al. (2023), berbagi informasi tentang kesehatan reproduksi di media sosial (baca: Tabu.id) dapat membantu orang berkomunikasi dan mengedukasi jejaring sosial mereka dengan lebih baik. Konten akunya juga menghibur, terutama karena tata letak postingannya sangat menarik. Menurut penelitian Prita ("Pemanfaatan media sosial pelayanan antenatal terintegrasi sebagai alat KIE di Puskesmas Purwokerto Utara II") dari tahun 2022, akses ibu hamil terhadap informasi tentang perawatan kehamilan ANC dan sikap mereka dalam menjaga kehamilan yang sehat dipengaruhi secara positif oleh penggunaan Instagram sebagai alat IEC.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemaparan di atas tentang peran Qonitcah dan Bidan Ayu dalam mengedukasi dan menginformasikan kepada khalayak perempuan tentang kebidanan dan kandungan melalui penggunaan platform TikTok. Penelitian ini menggunakan teori informasi, komunikasi, dan edukasi (KIE) untuk menjelaskan tujuan tersebut. Teori informasi dan komunikasi pendidikan (KIE) adalah praktek menyebarkan pengetahuan dan mendidik masyarakat dengan tujuan mendorong perubahan sosial. [13]. Cara penyampaian komunikasi informasi dan edukasi (KIE) di media TikTok melalui video yang disampaikan oleh akun Qonitcah dan Bidan Ayu, dengan penyampaian yang menarik dan adanya ilustrasi dalam video tersebut dapat mudah dipahami oleh penonton.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memberikan kerangka teori untuk penelitian yang menggunakan teori tersebut [14]. Komunikasi dalam penelitian ini adalah adanya interaksi pemilik akun TikTok @qonitcah dan @bidanayu.id pada kolom komentar terhadap respon penonton konten video yang mereka buat. Informasi dalam penelitian adalah obstetric dan ginekologi pada perempuan. edukasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menampilkan ilustrasi teks dan audio penjelasan tentang obstetri dan ginekologi pada perempuan

Penerima, Isi Pesan, Media, Format, Sumber Pesan, dan Waktu adalah Enam Indikator Komunikasi Efektif [15]. Akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi adalah tiga pilar indikator informasi Jigayanto [16]. Ada lima komponen yang membentuk indikator pendidikan: tingkat pendidikan, upah, umur panjang, angka kematian, dan angka kelahiran [17].

Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan metode etnografi virtual. Menurut Nasrullah metode etnografi virtual adalah metode yang dilakukan untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya pengguna siber atau dunia maya [18]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, melalui observasi dan dokumentasi pada video konten akun @qonitcah dan @bidanayu.id yang membahas tentang kesehatan reproduksi pada perempuan di media TikTok.

Fokus penelitian ini adalah komentar dan isi video dalam konten akun @qonitcah dan @bidanayu.id. Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan dua unit yaitu konten video dan komentar. Analisis data penelitian menggunakan analisis data interaktif. menurut

Miles dan Huberman teknik analisis data interaktif terdiri dari empat komponen antara lain adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang akan dibahas, yaitu isi dan respon penonton pada kolom komentar yang terpadat dalam konten pada akun @qonitcah dan @bidanayu.id tentang obstetri dan ginekologi pada perempuan. Kedua akun tersebut memanfaatkan media sosial TikTok untuk berbagi informasi dan edukasi. Konten yang dibahas oleh kedua akun tersebut menarik perhatian penonton atau pengguna akun TikTok. Setelah di analisis terdapat 2 konten dari masing – masing akun @qonitcah dan @bidanayu.id. Di pilih berdasarkan penonton terbanyak, like dan komentar dalam konten tersebut.

A. Pada akun @qonitcah

1. Cara bedain mens normal dan abnormal

Para perempuan pasti mengalami siklus bulanan atau biasanya disebut dengan menstruasi. Namun sebagian perempuan kurang memahami hal tersebut termasuk dengan permasalahannya.



Gambar 3. Jumlah penonton



Gambar 4. Jumlah like dan komen

Pada konten yang berjudul “cara bedain warna mens normal dan abnormal” yang memiliki 27 juta penonton, 2,9 juta suka dan 31 ribu komentar. Video tersebut berbagi informasi mengenai permasalahan siklus bulanan pada perempuan yang sehat dan tidak sehat. Banyak perempuan yang masih tidak memahami dan tidak bisa membedakan hal tersebut. Edukasi yang dibagikan oleh akun TikTok qonitcah dengan menggunakan ilustrasi darah yang terbuat dari susu dan pewarna makanan dengan menggunakan teks dan audio untuk menjelaskannya.

Kualitas video yang terdapat dalam konten tersebut sangat jernih sehingga penonton tertarik untuk menonton. Selain itu di video tersebut juga menambahkan sumber informasi yang pemilik akun tersebut dapatkan.

Banyak penonton yang berkomentar positif pada konten tersebut. Seperti komentar yang ditulis oleh akun strawberryummie dan jeje :



Gambar 5. Komentar pada akun @qonitcah



Gambar 6. Komentar pada akun @qonitcah

Komentar diatas memperlihatkan bahwa konten yang dibuat oleh akun qonitcah sangat bermanfaat bagi penonton. Dengan begitu mereka dapat mengenali dan memahami permasalahan yang terjadi pada mereka. Tujuan dibuatnya konten dengan tema tersebut agar semua perempuan dapat memahami dan mengenali kesehatan reproduksi pada perempuan. Pemilik akun qonitcah juga selalu mencantumkan sumber informasi edukasi kesehatan yang di bagikanya dalam video yang dibuatnya.

2. Cara bedain bentuk keputihan part 2 #YukCariTau

Kebanyak perempuan di seluruh dunia pasti pernah mengalami permasalahan pada organ intim salah satunya adalah keputihan. Tetapi banyak perempuan yang mengabaikan permasalahan tersebut karena kurang memahaminya.



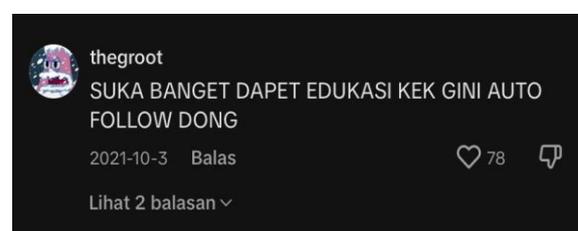
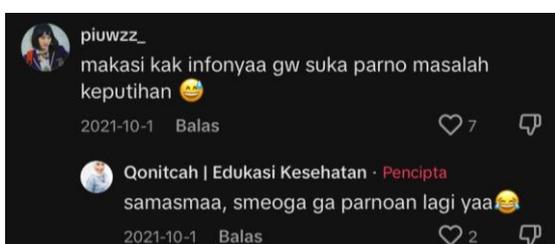
Gambar 7. Jumlah penonton



Gambar 8. Jumlah like dan komentar

Pada konten video yang kedua ini berjudul “Cara bedain bentuk keputihan part 2 #YukCariTau”. Seperti yang sudah tercantum di judul isi dalam video tersebut informasi yang dibagikan oleh akun qonitcah tentang bentuk keputihan normal dan abnormal. Edukasi yang dilakukan akun tersebut dengan menggunakan ilustrasi disertai dengan audio penjelasan dan teks agar mudah dipahami. Konten tersebut memiliki 1,8 juta penonton, 85 ribu suka, 666 komentar dan 837 berbagi. Penyampain informasi edukasi yang disampaikan dengan alat peraga atau contoh, sehingga dapat mempermudah penonton memahaminya. Selalu disertai teks yang dapat di baca jika kurang jelas dengan audionya.

Pada konten video tersebut juga terdapat beberapa komentar dari penonton seperti komentar postif :



Gambar 10. Komentar penonton

Gambar 11. Komentar penonton

Komentar diatas menunjukkan penonton yang tertarik dan puas mengenai konten informasi dan edukasi kesehatan sehingga mereka mengikuti akun qonitcah. Serta sangat bermanfaat terutama dalam kesahatn obstetric dan ginekologi pada perempuan. Selain komentar penonton yang puas akan konten tersebut, ada juga komentar yang saling berbagi informasi sesama penonton atau pengikut akun qonitcah. Seperti salah satu komentar dibawah ini :



Gambar 12. Komentar penonton

Dapat dilihat dari komentar tersebut telah terjadi komunikasi informasi dan edukasi yang terjadi sesama penonton dan pengikut dari akun qonitcah. tidak hanya pemilik akun yang dapat berbagi informasi edukasi kesehatan tersebut tetapi semua yang paham atau pernah konsultasi ke ahlinya. Banyak pengikut akun tersebut yang mention akun tiktok teman atau keluarga yang sedang mengalami permasalahan tersebut atau kurang paham.

B. Pada akun @bidanayu.id

1. Normalkah gerakan janin lebih aktif pada malam hari?



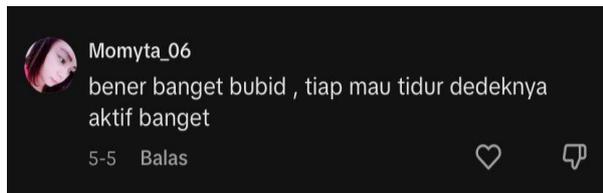
Gambar 13. Jumlah penonton



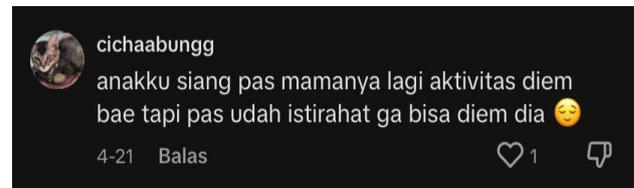
Gambar 14. Jumlah like dan komentar

Pada akun @bidanayu.id konten tersebut berjudul “Normalkah gerakan janin lebih aktif saat malam hari?”. Dalam video konten tersebut memiliki 358,8 ribu penonton, 17,9 ribu suka, 316 komentar dan 538 berbagi. Informasi yang disampaikan akun tersebut mengenai aktifnya janin pada malam hari itu normal dikarenakan pada malam hari sang ibu tidak melakukan aktivitas apapun. Edukasi dalam video tersebut dengan menggunakan ilustrasi

bayi dalam perut ibu dan penjelasan. Hal tersebut mendapat respon positif oleh penonton atau pengikut akun [bidanayu.id](#) seperti berikut :



Gambar 16. Komentar penonton



Gambar 17. Komentar penonton

Respon yang diberikan penonton dapat disimpulkan bahwa informasi dan edukasi yang di bagikan oleh akun tersebut memang benar. Selain itu banyak dari mereka juga baru mengetahui hal tersebut.

2. Bumil wajib tahu! Inilah tanda kepala janin sudah dibawah



Gambar 17. Jumlah penonton



Gambar 18. Jumlah like dan komentar

Pada konten yang berjudul “bumil wajib tahu! Inilah tanda kepala janin sudah dibawah” . Video dalam judul tersebut memiliki 181,1 ribu penonton, 7880 suka, dan 230 komentar. Informasi yang disampaikan beberapa tanda kepala kanin sudah berada dibawah, hal tersebut merupakan syarat untuk bisa lahiran normal. Edukasi dalam judul tersebut hanya menampilkan pemilik akun yang hanya menjelaskan saja tanpa memakan ilustrasi seperti di video sebelumnya. Akun tiktok [@bidanayu.id](#) dalam konten judul tersebut hanya berisi penjelasan tidak ada ilustrasi gambar.

Terdapat banyak respon pada kolom komentar yang berada dalam judul video tersebut antara lain :



Gambar 19. Komentar penonton



Gambar 20. Komentar penonton

Dapat dilihat komentar diatas menunjukkan bahwa penonton atau pengikut akun [@bidanayu.id](#) sangat terbantu dengan adanya informasi yang diberikan oleh akun tersebut mengenai tanda – tanda janin sudah berada dibawah. Selain respon positif, banyak juga yang membagikan dan mention akun teman atau keluarga.

Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konten edukasi dan informasi pada aplikasi TikTok akun @qonitcah dan @bidanayu.id tentang obstetric dan ginekologi pada perempuan, yakni sangat bermanfaat untuk semua perempuan yang kurang paham mengenai kesehatan obstetric dan ginekolog atau kesehatan reproduksi pada perempuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari respon positif komentar pada masing – masing akun. Selain itu juga dapat dilihat dari jumlah penonton dan like yang cukup banyak pada kedua konton dari masing – masing akun. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya konten edukasi kesehatan reproduksi atau obstetri dan ginekologi pada perempuan dapat menarik banyak penonton dan bermanfaat. Selain itu edukasi yang disampaikan dalam konten tersebut menggunakan ilustrasi, sehingga penonton dapat mudah memahaminya.

Acknowledgement

Segala puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah menyelesaikan penelitian ini. Untuk orang tua dan semua yang terlibat membantu dalam penelitian ini terima kasih berkat do'a dan dukungannya. Terutama kepada kedua teman saya Vebyanti dan Nuril yang telah membantu saya dan memberikan saran.

References

- H. Hasanah, "Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja," *Sosiohumaniora*, vol. 11, no. 2, pp. 229, Jun. 2017, doi: 10.21580/sa.v11i2.1456.
- M. Jannah, P. R. Meikawati, and S. Artanti, "Reproduksi Sehat, Remaja Sehat di Posyandu Remaja Pashmina," *Abdimaship*, vol. 2, no. 2, pp. 82–88, Aug. 2021, doi: 10.37402/abdimaship.vol2.iss2.152.
- S. Arianti, "Pembelajaran Kesadaran Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMALB/C (TUNAGRAHITA)," vol. 16, no. 01, pp. 61, 2012.
- R. N. Yusuf and D. Fransisca, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita." Yusnidar and Mirawati, "Edukasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Gangguan Sistem Reproduksi," vol. 2, 2022.
- C. Opitasari, "Gambaran Penyakit Reproduksi Wanita pada Pasien Rawat Inap yang Menggunakan BPJS Kesehatan di Salah Satu Rumah Sakit Kelas A di Jakarta," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Kesehatan*, pp. 53–60, Aug. 2020, doi: 10.22435/jpppk.v4i2.4505.
- N. Melani and A. Nurwahyuni, "Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019," 2022.
- S. Susiana, "Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat)," *Aspirasi*, vol. 7, no. 1, pp. 1–16, Sep. 2018, doi: 10.22212/aspirasi.v7i1.1084.

-
- M. Y. R. Anandita and I. Gustina, "Edukasi Pada Wanita Usia Subur Tentang Gangguan Sistem Reproduksi," 2021.
- R. Ropitasari, R. F. Rahayu, and R. T. A. Ramadhana, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Wanita pada Pengajian Aisyiyah Turisari, Desa Palur Kulon, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo," *AgriHealth: Jurnal Agrifood, Nutrition, and Public Health*, vol. 1, no. 2, pp. 110, Nov. 2020, doi: 10.20961/agrihealth.v1i2.43622.
- N. Hidayah, "Pelanggaran Harapan Terkait Edukasi Kecantikan Di Realitas Tik Tok," vol. 4, no. 2, pp. 25, 2021.
- R. Savira and S. Zuhri, "Resepsi Penonton Terhadap Konten Review Skincare," pp. 8, 2022.
- Sukardi, "Audit Komunikasi Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana Pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat," vol. 7, no. 2, pp. 264, 2018.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Republik Indonesia, "Buku Pedoman/Petunjuk Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)." Jakarta, 2017.
- A. Ihsan, "Efektifitas Komunikasi Akun Facebook @Erjimedia Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah," vol. 5, no. 1, 2018.
- D. Wiratama and D. Rahmawati, "Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Kebermanfaatan, dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Pustaka," *Nominal*, vol. 2, no. 2, Sep. 2013, doi: 10.21831/nominal.v2i2.1663.
- H. Akbar et al., "Teori Kesehatan Reproduksi," 2021.
- R. Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana, 2016.